

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perlindungan tenaga kerja yang meliputi aspek cukup luas yaitu perlindungan keselamatan, kesehatan, pemeliharaan moral kerja serta perlakuan yang sesuai dengan martabat manusia dan moral bangsa. Perlindungan tersebut untuk memberikan jaminan keselamatan dan meningkatkan derajat kesehatan para pekerja. Tujuan dari kesehatan kerja yaitu untuk menciptakan tenaga kerja yang sehat serta produktif. Tujuan kesehatan kerja dapat tercapai apabila mendapat dukungan dari lingkungan kerja yang memenuhi syarat-syarat kesehatan. Salah satu tujuan dari pelaksanaan kesehatan kerja dalam bentuk operasional yaitu untuk pencegahan kelelahan dan meningkatkan kegairahan serta nikmat kerja (Suma'mur, 2009).

Kelelahan kerja dapat didefinisikan pula sebagai suatu keadaan individu yang mengalami kelelahan fisik, mental dan emosional yang terjadi karena stres yang dialami dalam jangka waktu yang cukup tinggi. Kelelahan juga dapat menjadi sumber kecelakaan kerja. Kelelahan adalah suatu keadaan ketika merasa lelah secara fisik maupun mental, yang dapat disebabkan oleh jam kerja yang panjang tanpa istirahat, aktivitas fisik yang kuat dan berkelanjutan, atau waktu tidur dan istirahat yang kurang cukup. Kelelahan juga dapat menjadi sumber kecelakaan kerja (Kartono, 2017).

Menurut *National Safety Council* mengenai kelelahan di tempat kerja, hampir setiap pekerja di Amerika (97%) berisiko mengalami kelelahan. Hasil penelitian tersebut menyatakan dari sampel sebanyak 2.010 orang dewasa yang bekerja, sebanyak 16% melaporkan mengalami setidaknya satu nyaris meninggal karena kelelahan (*National Safety Council*, 2017). Hasil penelitian kelelahan kerja Kementerian Tenaga Kerja Jepang terhadap 12.000 perusahaan yang melibatkan sekitar 16.000 pekerja di negara tersebut yang dipilih secara acak menunjukkan bahwa 65% pekerja mengeluhkan kelelahan fisik akibat kerja rutin, 28% mengeluhkan kelelahan mental dan sekitar 7% pekerja mengeluhkan stres berat dan merasa tersisihkan (Mallapiang dkk, 2016).

Data kecelakaan kerja di Indonesia menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat pada tahun 2016 jumlah kecelakaan kerja sebanyak 101.367 kasus, tahun 2017 sebanyak 123.041 kasus kecelakaan kerja, sampai dengan akhir tahun 2018 jumlah kasus kecelakaan meningkat sebanyak 50.374 kasus atau 41% dibanding tahun 2017 sehingga pada tahun 2018 tercatat sebanyak 173.415 kasus kecelakaan kerja dengan 2,57% mengalami cacat dan 1,96% mengalami meninggal dunia (BPJS Ketenagakerjaan, 2018). Penyebab cedera yang paling besar di bidang industri adalah kelelahan yaitu sebesar 34% dari hilangnya jam kerja yang disebabkan oleh kelelahan dan kompensasi yang digunakan untuk membiayai permasalahan terkait kelelahan kerja (Asriyani, 2017). Lebih dari 65% pekerja di Indonesia datang ke poliklinik perusahaan dengan keluhan kelelahan kerja. Faktor penyebab terjadinya kelelahan sangat bervariasi yang dipengaruhi oleh beban kerja selama aktivitas

kerja, lingkungan kerja, *shift* kerja, dan kondisi kesehatan juga dapat dipengaruhi oleh faktor individu seperti, umur, status kesehatan, status gizi, jenis kelamin, dan kondisi psikologi (Permatasari dkk, 2017).

Beban kerja yang berlebihan dapat berakibat buruk pada kualitas dan performansi kerja. Efek buruk dapat mencakup penurunan waktu reaksi, peningkatan kesalahan dalam pengambilan keputusan, penurunan kemampuan untuk berkonsentrasi, serta peningkatan potensi kecelakaan kerja. Beban kerja yang diperoleh didalam tubuh manusia harus sesuai atau seimbang pada kemampuan atau kapasitas fisik, kemampuan kognitif serta keterbatasan tubuh manusia yang memperoleh beban tersebut. Kemampuan kerja tubuh manusia berbeda antara satu individu pekerja dengan individu pekerja lainnya, karena sangat tergantung pada tingkat keterampilan, kesegaran jasmani, keadaan gizi, jenis kelamin, usia, dan ukuran tubuh manusia (Purbasari,2019) .

Bunda *Collection Home* Industri yang berlokasi di Dukuh. Kwaon, RT 008/RW 004, Desa. Jemawan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Jawa Tengah, 57481 yang bergerak dibidang manufaktur garment dengan unit usaha indsutri pakaian jadi dan jilbab sejak akhir tahun 2004. Pada waktu yang bersamaan juga produksi pertama sekaligus peresmiannya dilakukan. Dibangun pada lebih dari 18 tahun dengan pengalaman di bidangnya, Bunda *Collection Home* Industri menjadi sebuah industri manufaktur yang tumbuh dan berkembang dengan luas. Jam kerja Bunda *Collection Home* Industri mencapai 40 jam/minggu atau 8 jam/hari sedangkan untuk lembur hanya dilakukan di saat waktu tertentu.

Proses produksi di Bunda *Collection Home* Industri dimulai dari bahan baku yang berupa gulungan kain kemudian akan dimasukkan dan disimpan didalam gudang guna untuk dilakukan pengecekan kain berdasarkan kualitas. Setelah kain dinyatakan baik maka tahap selanjutnya kain akan dimasukkan ke bagian *cutting*/pemotongan dan dipotong berdasarkan pola yang sudah ditentukan. Setelah pemotongan selesai, kain akan didistribusikan ke bagian *sewing*/jahit yang akan dilakukan oleh para karyawan itu sendiri. Jika sudah melewati proses menjahit tahap selanjutnya yaitu melakukan pengecekan ulang apakah ada produk reject atau tidak jika tidak maka akan dilanjutkan pada tahap penggosokan. Dimana pada tahap ini berguna untuk menghaluskan kain sebelum melakukan tahap selanjutnya yaitu *packing*. Setelah melalui tahap *packing* atau pengemasan barang siap didistribusikan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 17 April 2022 dengan melakukan wawancara kepada bagian manajemen Bunda *Collection Home* Industri didapatkan hasil bahwa karyawan sejumlah 40 serta memiliki 5 divisi, yaitu *sewing*, *cutting*, *packing*, QC/QA, GA. Berdasarkan penjelasan dari manajemen pekerja yang bekerja di bagian produksi berjumlah 37 karyawan. Umur pekerja bagian produksi berada pada rentang 20 sampai 50 tahun. Setelah dilakukan pengukuran beban kerja menurut denyut nadi dengan mewawancarai terhadap 4 divisi didapatkan hasil pekerja 1 sebesar 45,20%, pekerja 2 sebesar 48,50%, pekerja 3 sebesar 50,5%, pekerja 4 sebesar 8,40%. Dari hasil pengukuran tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa divisi termasuk dalam kategori beban kerja sedang dan memerlukan tindakan perbaikan segera mungkin.

B. Rumusan Masalah

Sesuai studi pendahuluan yang dilakukan di Bunda *Collection Home* Industri, pekerja mengalami perasaan kelelahan dengan ciri-ciri mengantuk, nyeri punggung hingga bagian kaki. Sedangkan pada beban kerja berdasarkan denyut nadi memiliki rentang waktu memerlukan tindakan perbaikan dalam penanganan beban kerja. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Apakah ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian produksi di Bunda *Collection Home* Industri Klaten?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian produksi di Bunda *Collection Home* Industri Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui beban kerja pada pekerja bagian produksi di Bunda *Collection Home* Industri Klaten.
- b. Untuk mengetahui perasaan kelelahan kerja pada pekerja bagian produksi di Bunda *Collection Home* Industri Klaten.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian produksi di Bunda *Collection Home* Industri Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pekerja Bunda *Collection Home* Industri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan tambahan informasi mengenai kelelahan yang dialami sang pekerja agar dijadikan pertimbangan dalam mengatasi masalahnya dan mengurangi kelelahan supaya produktivitas tercapai secara optimal.

2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Menambah kepustakaan pada pengembangan Ilmu Kesehatan Masyarakat, khususnya keselamatan dan kesehatan kerja serta menjadi referensi pengetahuan tentang hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian produksi di Bunda *Collection Home* Industri.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan, menambah pengetahuan serta memperluas wawasan pengalaman dalam mengidentifikasi masalah serta pemecahannya khususnya tentang kelelahan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Bagian Produksi Di Bunda *Collection Home* Industri, belum ada yang meneliti, namun penelitian dengan tema yang sama, yaitu:

Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Link Jurnal
Rambulangi (2016)	Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pegawai Badan Pertanahan Nasional Tingkat II Samarinda	Metode menggunakan <i>total sampling</i>	Instrumen menggunakan reaction timer	https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/4003
Retno Riky Susanty (2015)	Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Konstruksi PT. Adhi Karya Tbk (Persero) Proyek Grand Dhika <i>Commercial Estate</i> Semarang	Variabel beban kerja dan kelelahan kerja, Rancangan Penelitian menggunakan <i>total sampling</i>	Instrumen Penelitian hanya menggunakan reaction timer	http://lib.unnes.ac.id/27904/1/6411411197.pdf
Nur Jannah (2014)	Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Karyawan Bagian <i>Cutting</i> PT. Dan Liris Banaran Kabupaten Sukoharjo	Variabel beban kerja dan kelelahan kerja, Instrumen Kuesioner Beban Kerja,	Pengambilan Sampling menggunakan random sampling dengan pendekatan purposive sampling	http://eprints.ums.ac.id/30981/
Mudah Safitri	Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada	Metode dan variabel yang	Teknik Pengambilan	http://eprints.ums.ac.id/53477/

(2017)	Pekerja Industri Rumah Tangga Rambak Kering Desa Doplang Kecamatan Teras Boyolali	diteliti, Sama-sama melakukan penelitian di industri rumah tangga	Sampel menggunakan <i>proportional random sampling</i>	
Pasyah Mangowal (2023)	Hubungan Antara Beban Kerja Fisik Dengan Perasaan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Pelayan Teknik	Variabel yang diteliti adalah beban kerja	Uji Statistik, dan Teknik Sampling yang digunakan	http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/13347